

KONSEP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN DI ERA 4.0

**Yuannisah Aini Nasution
Saprida
Asri Yulianda
Eko Firman Susilo
Atika Sadariah Nasution
Mei Nanda Sari**



KONSEP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN DI ERA 4.0

KONSEP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN DI ERA 4.0

**Yuannisah Aini Nasution
Saprida
Asri Yulianda
Eko Firman Susilo
Atika Sadariah Nasution
Mei Nanda Sari**



KONSEP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN DI ERA 4.0

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Yuannisah Aini Nasution

Saprida

Asri Yulianda

Eko Firman Susilo

Atika Sadariah Nasution

Mei Nanda Sari

Editor:

Ronal Watrianthos, S.Kom., M.Kom.

Cetakan Pertama: Mei 2022

Cover: Rusli

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2022, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151

Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2022 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

All Right Reserved

- Cet. I –: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022

Dimensi : 14,8 x 21 cm

ISBN: 978-623-448-096-2

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang

Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan karunia-Nya sehingga kami bisa menyelesaikan buku yang berjudul “Konsep Belajar dan Pembelajaran di Era 4.0” dengan baik. Konsep Belajar dan Pembelajaran merupakan dasar dari segala proses pembelajaran. Saat ini konsep Belajar dan Pembelajaran banyak dikembangkan melalui berbagai teknologi yang didesain dan dikembangkan sesuai dengan pemanfaatannya. Pembelajaran dikelola dan dievaluasi untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Buku ini membahas tentang :

1. Bab 1 Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran
2. Bab 2 Metode Pembelajaran
3. Bab 3 Strategi Pembelajaran
4. Bab 4 Pengembangan media dan Sumber Belajar dalam Pembelajaran
5. Bab 5 Konsep dasar tes Pengukuran, Penilaian, dan evaluasi Pembelajaran
6. Bab 6 Implementasi Belajar dan Pembelajaran 4.0

Kami sebagai penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan pada buku ini. Oleh karena itu, kami seluruh pihak penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi kita semua tentang Konsep Belajar dan Pembelajaran di Era 4.0.

Medan, Mei 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran	1
A. Hakikat Belajar.....	2
B. Defenisi Pembelajaran.....	7
C. Fungsi Pembelajaran.....	11
 BAB II Metode Pembelajaran	 13
A. Pendahuluan.....	14
B. Pengertian Metode Pembelajaran.....	15
C. Ciri-Ciri Pembelajaran	16
D. Macam-Macam Metode Pembelajaran.....	17
E. Simpulan.....	29
 BAB III Strategi Pembelajaran	 31
A. Pendahuluan.....	32
B. Definisi Strategi Pembelajaran.....	33
C. Prinsip Umum Penyusunan Strategi Pembelajaran	35
D. Simpulan.....	45
 BAB IV Pengembangan Media dan Sumber Belajar dalam Pembelajaran	 47
A. Keterbatasan dan Kemanfaatan Media Pembelajaran	50
B. Menyusun Rancangan Media	52
C. Ciri-ciri Sumber Belajar.....	53
D. Prinsip Pengembangan Sumber Belajar	54
E. Pemilihan dan Penggunaan Sumber Belajar.....	56

F. Media Pembelajaran di Era 4.0	57
BAB V Konsep Dasar Tes Pengukuran, Penilaian, Dan Evaluasi Pembelajaran.....	63
A. Pengertian Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pembelajaran.....	64
B. Fungsi dan Tujuan Penilaian.....	66
C. Langkah-langkah Penyusunan Penilaian (Taksonomi Bloom).....	69
BAB VI Implementasi Belajar dan Pembelajaran.....	77
A. Metode pembelajaran yang tepat pada era 4.0	79
B. Mengimplementasikan media dan sumber belajar di era 4.0.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	85
TENTANG PENULIS	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Level ranah kognitif Taksonomi Bloom.....	70
Tabel 2. Level ranah afektif Taksonomi Bloom	73
Tabel 3. Level ranah psikomotorik Taksonomi Bloom.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Metode pembelajaran (pustaka edukasi)	16
Gambar 2. Macam metode pembelajaran (Deepublish)	18
Gambar 3. Metode pembelajaran ceramah (pakguruhonorer)	19
Gambar 4. Metode pembelajaran diskusi (matra pendidikan)	21
Gambar 5. Metode pembelajaran tanya jawab (Sina Mulyana)	23
Gambar 6. Metode pembelajaran demonstrasi (Meenta)	25
Gambar 7. Metode pembelajaran eksperimen (kajian pustaka)	26
Gambar 8. Metode pembelajaran campuran (Blog pendidikan)	28
Gambar 9. Variasi Strategi Pembelajaran (Majid, 2016)	38
Gambar 10. Pembelajaran Inkuiri (Anam, 2015)	40
Gambar 11. Pembelajaran Afektif (Parabandari, n.d.).....	41
Gambar 12. Penalaran (Wikipedia)	44
Gambar 13. Ilustrasi Pembelajaran (Rizal, 2018)	64
Gambar 14. Penilaian Pembelajaran (Iftah, 2015).....	65
Gambar 15. Perkembangan Revolusi pendidikan.....	80
Gambar 16. <i>Blended learning</i>	81



BAB I

Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran

Yuannisah Aini Nasution, S.Pd., M.Pd.
Universitas Al Washliyah Labuhanbatu

A. Hakikat Belajar

Dalam keseharian kita tidak terlepas dari yang disebut Pembelajaran. Bermula kita dilahirkan ke mukabumi ini sangkut kita mati menempuh yang namanya pendidikan . saat ini berperan sebagai anggota, meski tidak berdomisili disekolahan, kita berperan bersumber seputaran kita, sekolah berperan sebagai anggota kita menginjak meneladan menjelang mengajuk apa yang dilakukan oleh keluarga yang kedapatan disekeliling kita. Melalui guru guru juga kita mengetengahkan perkataan yang sangat penting. Bertumbuhnya kedepan itu bersumber tempo hari kita meneladan era itu, dilingkungan yang juga lebih luas. Kita meneladan dilingkungan keluarga, tempat bermain , publik bahkan dilingkungan sekolah.

Faktor pembelajaran yang sangat penting pada saat ini dan kepribadian sangat penting juga pada proses pembelajaran dan setiap perilaku individunya sendiri. Perkembangan individu sangat dipengaruhi disetiap aspek dan sangat mempengaruhi disetiap aspek pembelajaran. Perilaku seseorang yang memahami perbuatan baik buruk adalah suatu proses pembelajaran. Dan setiap orang yang berlajar mengendarai sepeda motor dilakukan karena belajar. Bahkan setiap anak yang pandai berjalan diakibatkan oleh proses belajar.

APAKAH YANG DIMAKSUD DENGAN BELAJAR?

Belajar itu adalah aktifitas yang bisa dilakukan secara fisiologis ataupun mental. Yang dimaksud pakai aktifitas fisiologis adalah segala aktifitas yang berwarna operasi atau lagak. Perumpamaan mengamalkan percobaan, eksperimen latihan, lagak terhadap suatu jadwal dan membangun bagasi atau desain tertentu. Sementara aktifitas mental adalah ikhtiar, seumpama aktifitas kepada berpikir, menyimak,

menyimpulkan, menelaah, menganalisis, menganalogikan dan segala aktifitas yang lainnya.

Apakah Defenisi Belajar ?

Dapat diartikan defenisi belajar adalah aktivitas individu yang disebut psikis yang dilakukan oleh setiap orang sehingga terjadi perbedaan sedang belajar dengan yang tidak belajar. dianggap menjadi perubahan tingkahlaku seseorang karena adanya pengalaman baru. Memiliki pengetahuan dan keahlian setelah melakukan proses pembelajaran.

Belajar merupakan suatu proses pengajaran dan pembelajaran untuk merubah perilaku baik buruk seseorang menjadi perilaku yang lebih baik yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, pemikiran, pemahaman, sikap dan berbagai kemampuan lainnya. Kita dapat merujuk beberapa pendapat para pakar ahli :

1. M.Sobry Sutikno

Menurut M.Sobry Sutikno, belajar itu suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, perubahan adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar (disengaja) dan bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Thursan Hakim

Menurut Thursan Hakim, defenisi adalah suatu proses perubahanb di dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan di dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkahlaku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, daya fikir, dan kemampuan lainnya.

3. Skinner

Menurut skinner pengertian belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlaku secara progresif.

4. C.T.Morgan

Menurut C.T. Morgan, pengertian belajar adalah suatu perubahan yang relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang telah lalu.

5. Hilgard & Bower

Menurut Hilgard & Bower belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman berulang ulang dalam situasi tersebut.

Telah disebutkan dan dijelaskan diatas pada pengertian belajar dalam tujuan utama kegiatan belajar adalah agar memperoleh dan meningkatkan tingkah laku manusia dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap positif dan berbagai kemampuan lainnya.

Menurut sadarman (2011:26-28) secara umum ada tiga tujuan belajar, yaitu :

a. Untuk memperoleh Pengetahuan

Hasil beberapa belajara meniru bisa ditandai tambah meningkatkannya anugerah bergiat seseorang, sehingga hadir selain memegang pengadaan baru, juga akan menyeenggarakan anegerah .akan mempertinggi anugerah bergiat seseorang dan begitu juga sebaliknya anugerak berkegiatan akan berganda baik menjelajahi bidang pengetahuan yang tidak bisa di pisahkan.

b. Menanamkan konsep dan keterampilan

Menanamkan rangka dan pengetahuan keterampilan yang dimiliki setiap manusia adalah menjelajahi kiat meniru, penghijauan rangka berniat pengetahuan, ketakiman itu

pengetahuan sarira maupun relung hati dalam perijuz ini pengetahuan keterampilan dan konsep.

Pengetahuan ini sang berteknis atau pengulangan sedangkan pengetahuan keterampilan lebih kompleks karena bersemnagat, abstrak dan harus memiliki penghayatan, dangan lembaga praktis dan inspirasi bagian dalam menangani atau menyelenggarakan suatu rangka.

c. Membentuk sikap

Kegiatan meniru juga bisa menyelaraskan aktivitas seseorang, bagian dalam ayat ini pendirian aktivitas semangat wakil gasak akan sangat berendeng-rendeng tambah penghijauan etik etik sehingga berniat angan didalam dirinya.

Dalam teknik membuat aktivitas semangat, perilaku, dan peribadi kanak-kanak gasak, seseorang pensyarah harus racun berperan cetakan perbanyak kanak-kanak gasak dan mempunyai kemampuan bagian dalam mengikhlaskan kausa dan membidik bertindak.

Bertolak pecah berbagai defenisi yang nyana diuraikan karet johar tertulis, secara kebanyakan meniru bisa dipahami serupa suatu tingkatan transmudasi seluruh tubuh kelakuan lagak orang yang relaif bertempat tinggal (permanent) serupa balasan pengalaman. sehubungan tambah pemahaman itu wajib ditegaskan bahwa transmudasi kelakuan lagak yang keluih bayaran teknik kematangan (maturation), situasi gila, mabuk, lelah, dan jenuh tidak dipandang serupa balasan teknik meniru.

Proses meniru bisa dikenali menyusuri sejumlah karakteristiknya, menyasar hadirat definisi meniru diatas ini adalah ayat ayat yang memperlihatkan petunjuk-petunjuk meniru:

- 1) Terjadi transmudasi kelakuan lagak (kognitif, efektif, psikomotorik, dan campuran) hormat yang bisa diamati maupun yang tidak bisa diamati secara langsung.
- 2) Perubahan kelakuan lagak balasan teknik meniru hadirat umumnya akan bertempat tinggal atau permanen.
- 3) Proses meniru umumnya membutuhkan masa tidak terlalu periode dimana hasilnya kelakuan lagak orang.
- 4) Beberapa transmudasi kelakuan lagak yang tidak terhitung bagian dalam meniru adalah karena adanya hipotesa, proses pertumbuhan, kekokohan, ayat gaib, mukijat, penyakit, kebinasaan hati.
- 5) Proses meniru bisa kelahirannya bagian dalam koneksi sosial disuatu mayapada publik dimana kelakuan lagak seseorang bisa bergerak karena lingkungnya.

Menurut Slameto, petunjuk petunjuk transmudasi kelakuan lagak serupa balasan pecah teknik meniru adalah :

- 1) Perubahan kelahirannya secara sadar
- 2) Bersifat bertempat tinggal atau berkesinambungan dan fungsional
- 3) Bersifat salindia dan aktif
- 4) Memiliki target dan terarah
- 5) Meliputi segala faktor kelakuan lagak orang Maka bisa disimpulkan pecah petunjuk-petunjuk meniru itu selalu adanya transmudasi yang kelahirannya tambah kebiasaan sadar, kelakuan lagak seseorang atau individunya berperan lebih hormat dan cara seseorang berperan bertempat tinggal serupa balasan pecah tuntunan dan pengalaman. Bahkan terdapat delapan rupa meniru yang dilakukan oleh manusia.

Adapun rupa-jenis meniru serupa berikut :

1. Belajar rasional : teknik meniru mengabdikan kemampuan bertindak sepakat tambah otak sehat (reguler dan rasional) menjelang menyerobot suatu surah
2. Belajar Abstrak : teknik meniru mengabdikan berbagai kebiasaan bertindak garis besar menjelang menembus surah yang tidak nyata.
3. Belajar kemahiran : teknik meniru mengabdikan kemampuan tanda motorik tambah mata ikan dan serat syaraf menjelang mencaplok kemahiran materiil tertentu.
4. Belajar sosial : teknik meniru memafhumi berbagai surah dan kebiasaan penyelesaian surah tertulis misalnya surah keluarga, persahabatan , perserikatan dan lainnya yang berendeng-rendeng tambah masyarakat.
5. Belajar sifat : teknik pendirian atau pembetulan ke haluan yang lebih hormat agar orang mempunyai aktivitas dan sifat yang lebih salindia sepakat tambah kebutuhan (kontekstuL).
6. Belajar resolusi surah : meniru bertindak sistematis, teratur, dan saksama atau mengabdikan berbagai susunan ilmiah bagian dalam menekel suatu surah.
7. Belajar apresiasi : meniru talen bagian dalam memikirkan maksud atau etik suatu tujuan sehingga orang bisa menganjung-anjung berbagai tujuan tertentu.
8. Belajar hemat : teknik meniru berbagai hemat baru secara berencana menjelang mencaplok subjek hikmah menyusuri program telaah dan investigasi.

B. Defenisi Pembelajaran

Pembelajaran diidentikkan pakai kata “membimbing “ terbit pecah kata “Ajar” yang berisi suruhan yang diserahkan menjelang anak supaya diketahui (dituruti) dimulai pakai aalan “pe” dan akhiran “an” bekerja penggemblengan yang berisi trik yang dilakukan pakai hukum membimbing sehinggann anak sasian tendensi belajar.

Pembelajaran adalah trik kontak peserta didik pakai tutor dan benih tuntun dilingkungan mencontoh.penggemblengan menakhlikkan suatu trik seorang tutor mengikhlaskan lingkungan menjelang bani hukum agar bisa mencengkau lingkungan dan pengetahuan, perebutan keterampilan dan pengasahan kemmpuan budak hukum, penyusunan praktik dan keprcayaan menjelang bani hukum. Dengan ritme lain pembelajran adalah suatu trik peserta didik bisa mencontoh dengan baik.

Teori Pembelajaran menurut para ahli :

1. Teori Behaviorisme

Behaviorisme mewujudkan asas yang luas, yang bisa dihasilkan, di studi dan bersangkutan terhadap siswa terhadap ransangan. Citra terhadap motivasi bisa diperkuat pakai jerat balasan ransangan. Citra terhadap motivasi bisa diperkuat pakai jerat balasan klise atau klise terhadap etiket bab yang diinginkan.

Teori ini waktu lalu berganda biak menjabat pandangan psikologi meniru yang berkecukupan terhadap haluan peluasan aliran dan laku tutorial dan pemberadaban yang dikenaal seumpama pandangan behavioristik yang memusatkan muka terbentuknya etiket yang gabak seumpama ekses meniru, aliran psikologi meniru yang sangat garis pengaruhnya terhadap haluan peluasan aliran dan praktek tutorial dan pemberadaban turun saat ini adalah pandangan behavioristik, pandangan ini memusatkan muka terbentuknya etiket yang gabak seumpama ekses meniru.

Teori behavioristek pakai arketipe koneksi encouragment responnya, memasang ras yang meniru seumpama

manusia yang pasif, respon atau etiket terhitung pakai mengabdikan susunan drill atau habituasi sedikit, munculnya perilaku lebih kokh diberikan underpinning dan akan memusnahkan bila dikenal hukuman.

Aplikasi teori behavioristik dalam kegiatan pembelajaran tergantung dari beberapa hal seperti ini tujuan pembelajaran sifat materi pembelajaran, karakteristik pembelajaran, media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Pembelajaran yang dirancang dan berpijak pada teori behavioristik memandang bahwa pengetahuan adalah obyektif pasti, tetap dan tidak berubah.

Ciri dari teori behaviorisme adalah mengutamakan unsur-unsur dan bagian kecil, bersifat mekanistik menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respon, menekankan pentingnya latihan, mementingkan mekanisme hasil belajar, mementingkan peranan kemampuan dan hasil belajar yang diperoleh akan muncul perilaku yang dihasilkan. pengajar yang berpandangan dengan ajaran ini bahwa tingkah laku siswa merupakan reaksi terhadap lingkungan dan tingkah laku itu hasil belajar.

2. Teori Humanistik

Mengikuti aliran humanistik, korban meneladan adalah menjelang memanusiakan individu. Proses meneladan dianggap bertelur jika si pelajar memafhumi lingkungannya dan dirinya awak. pelajar bagian dalam trik belajarnya harus berwarung agar teliti ia mampu menguasai manifestasi jisim tambah sebaik-baiknya. Teori meneladan ini berwarung memafhumi tutur kata meneladan berusul tala jelau pelakunya, bukan berusul tala jelau yang dilihat. Tujuan asas

getah perca pelajar-anak sekolah adalah berguna pelajar menjelang melebarkan dirinya.yaitu berguna masing masing menjelang menyigi jisim awak seumpama individu yang khusus dan berguna bagian dalam menemukan kesediaan yang kedapatan didalam jisim mereka. Selain keimanan menjiplak behavioristik dan kognitif, keimanan menjiplak humanistik sangat pantas dipahami.

3. Teori Belajar Kognitivistik

Menurut pandangan behavirisme, meniru adalah suatu bentuk istilah yang bisa dilihat oleh adanya dan dipengaruhi oleh adanya motivasi dan respons. Teori behavioristik sangat mementingkan dekat akhir meniru (outcome), yaitu bentuk kelakuan manuver yang bisa dilihat, oleh begitu memperhatikan apa yang kelahirannya di bagian dalam tipu daya jiwa karena hal. Tersebut tidak bisa dilihat. Seorang dianggap taksiran meniru komoditas apa ia mampu memperlihatkan bentuk kelakuan manuver (inataputra, 2008 hal.2.6). di lain pihak, anasir prinsip meniru kognitif meninjau bahwa meniru bukan semata-ain metode bentuk kelakuan manuver yang tampak, menyeleksi komoditas yang obsesi yang sangat dipengaruhi oleh bab sukma cekel yang tidak tampak. Udin S. Winataputra,dkk. (2008:3.0). Sejalan tambah fikrah di atas, mengikuti Budiningsi (2012), hal. 34) bahwa prinsip meniru kognitif langka tambah prinsip meniru behavioristik. Teori meniru kognitif lebih menitikberatkan metode meniru berpokok dekat akhir belajarnya. Oleh karena itu depa ajaran kognitif menyodorkan bahwa meniru tidak sekedar membawa-bawa pertautan ganggang motivasi dan respon. Tidak seumpama meniru behavioristik yang menginvestigasi metode meniru semata-mata serupa pertautan motivasi-respon, anteseden meniru kognitif

menyodorkan bahwa anteseden yang seumpama anteseden perseptual.anteseden meniru kognitif menyodorkan bahwa kelakuan manuver seseorang ditentukan pengertian dan pemahamannya mengenai suasana pembelajaran.

4. Teori Belajar Konstruktivistik

Konstruktivistik berasal dari kata to construct yang artinya membangun atau menyusun. Menurut Von Glasersfeld, konstruktivisme merupakan beberapa fikrah penilaian yang menonjolkan bahwa penilaian kita adalah konstruksi (bentuk) kita sendiri. Pengetahuan dibentuk oleh arsitektur khayal seseorang semasih betalian tambah lingkungan. Tujuan prinsip mencontoh ini adalah kepada menyelenggarakan stimulus peserta didik, meluaskan stimulus dan kodrat aliran kita sendiri.

C. Fungsi Pembelajaran

Didalam Pembelajaran secara runtun fungsi dan tujuan yang telah diuraikan Tersebut, dapat memandang bahwa pembelajaran sangat penting untuk.apalagi pembelajaran tematik terhimpun yaitu menjelang merelakan fasilitas bilang kaum asuh bagian dalam bagian dalam menangkap dan menjelajahi rangka subjek yang tersampul bagian dalam fokus menimbrung bisa meninggikan dorongan meneladan karena subjek yang dipelajari mengadakan subjek yang utuh atau konkret dan bermanfaat dengan siswa.



BAB II

Metode Pembelajaran

Saprida, M.Pd.

Universitas Al Washliyah Labuhanbatu

A. Pendahuluan

Metode secara harfiah berarti "cara". Dalam pemakaian yang umum metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep konsep secara sistematis. Metode memiliki fungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Semakin baik metode itu, semakin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Dengan demikian tujuan merupakan faktor utama dalam menetapkan baik tidaknya penggunaan suatu metode. Dalam hal metode mengajar, selain faktor tujuan, murid, situasi, fasilitas dan faktor guru turut menentukan efektif tidaknya penggunaan suatu metode. Karenanya metode mengajar itu banyak sekali dan sulit menggolong-golongkannya. Lebih sulit lagi menetapkan metode mana yang memiliki efektifitas paling tinggi. Metode yang kurang baik di tangan seorang guru dapat menjadi metode yang baik sekali di tangan guru yang lain dan metode yang baik akan gagal di tangan guru yang tidak menguasai teknik pelaksanaannya

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi minat belajar siswa yang kurang baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan ajar sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, serta penggunaan metode yang kurang menarik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar. Untuk itu disinilah penggunaan metode dalam belajar sangat penting agar siswa tidak bosan ketika sedang mengikuti pelajaran atau ketika proses belajar mengajar berlangsung

Namun demikian, ada sifat-sifat umum yang terdapat pada metode yang satu tidak terdapat pada metode yang lain. Dengan mencari ciri-ciri umum itu, menjadi mungkinlah untuk mengenali berbagai macam metode yang lazim dan praktis untuk dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan kegiatan yang kompleks. Mengingat kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang kompleks, maka tidak mungkin menunjukkan dan menyimpulkan bahwa suatu metode belajar mengajar tertentu lebih unggul dari pada metode belajar mengajar yang lainnya dalam usaha mencapai semua pelajaran, dalam situasi dan kondisi, dan untuk selamanya. Untuk itu berikut ini akan dibahas beberapa metode yang dimungkinkan dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode eksperimen dan metode campuran.

B. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seseorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode, maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran. Berikut ini ada beberapa Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa.

2. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut.
3. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
4. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
5. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.



Gambar 1. Metode pembelajaran (pustaka edukasi)

C. Ciri-Ciri Pembelajaran

Pada prinsipnya, tidak satu pun metode mengajar yang dapat dipandang sempurna dan cocok dengan semua pokok bahasan yang ada dalam setiap bidang studi. Karena, setiap metode mengajar pasti memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri. Kenyataan ini tidak bisa dijadikan argumen mengapa seorang guru gagal dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pengajar. Sebaliknya guru yang profesional dan kreatif justru hanya akan memilih metode mengajar yang lebih tepat setelah menetapkan topik

pembahasan materi dan tujuan pelajaran serta jenis kegiatan belajar siswa yang dibutuhkan. pembelajaran memiliki ciri-ciri serta karakteristik tersendiri yang membuatnya berbeda dengan sistem lainnya, berikut adalah ciri-ciri pembelajaran:

1. Pembelajaran mampu menumbuhkan motivasi dan perhatian siswa dalam belajar.
2. Pembelajaran dilakukan dengan sadar dan sudah direncanakan secara sistematis dan teratur.
3. Pembelajaran bisa menggunakan alat bantu belajar guna menarik perhatian dan meningkatkan suasana belajar yang lebih menyenangkan.
4. Pembelajaran menyediakan bahan belajar yang lebih menarik dan menantang bagi para siswa.
5. Pembelajaran membuat siswa dapat menerima materi secara maksimal, baik fisik maupun psikologis.

D. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran ada bermacam-macam mulai dari yang paling tradisional sampai yang paling modern. Pada zaman dahulu, kebanyakan usaha pendidikan dilakukan ditempat-tempat informal seperti dalam keluarga maupun tempat lainnya. Metode metode mengajar yang dipakai di tempat-tempat informal itu hanya seperti metode ceramah dan memoridasi (menghafal). Namun sekarang zaman sudah semakin modern, tenaga pengajar dapat memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menarik.



Gambar 2. Macam metode pembelajaran (Deepublish)

Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat tergantung kepada tujuan, isi, dan proses belajar mengajar. Ditinjau dari segi penerapannya, metode-metode ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah besar dan ada yang tepat untuk siswa dalam jumlah kecil. Ada juga yang tepat digunakan dalam kelas atau di luar kelas. Di bawah ini akan dijelaskan secara singkat beberapa metode mengajar yang sering digunakan tenaga pengajar untuk mengajar.

1. Metode Ceramah

Ceramah adalah sebuah metode mengajar yang paling klasik, tetapi masih dipakai orang dimana mana hingga sekarang. Metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif atau tidak aktif. Dalam hal ini guru biasanya memberikan uraian mengenai pokok bahasan tertentu di tempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu.



Gambar 3. Metode pembelajaran ceramah (pakguruhonorer)

Metode ceramah sering juga disebut sebagai cara mengajar atau penyajian materi melalui penuturan dan penerapan lisan oleh guru kepada siswa secara monolog dan hubungan satu arah (one way communication). Agar siswa efektif dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode ceramah, maka siswa perlu dilatih untuk mengembangkan keterampilan berpikir agar siswa tersebut dapat memahami suatu proses dengan cara mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan dan mencatat penalarannya secara sistematis. Berdasarkan definisi metode ceramah, dapat dimengerti jika guru akan menjadi pusat/titik tumpuan keberhasilan metode ceramah.

Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi. Di samping itu, metode ini juga dipandang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan daya paham siswa.